



Peran Pembelajaran Psikologi Dakwah dalam Mencapai Tujuan Dakwah

Fuada Zulfa Ahmada

Universitas Islam Negeri Salatiga

Email : fa4671375@gmail.com

Article Info

Article history:

Received June 29, 2025

Revised July 10, 2025

Accepted July 20, 2025

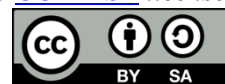
Keywords:

Da'wah, Psychology, Audience

ABSTRACT

Da'wah is an activity in inviting a group or individual with the aim of directing it in a better direction. Da'wah always refers to better things because a preacher, or sometimes called a counselor, provides positive education to listeners. Sometimes there are also preachers who don't understand the condition of the audience, the type and habits of the audience. Therefore, psychology is needed to find out about this. In this writing we want to discuss the positive side of our preaching if we know and understand the psychology of preaching. In this writing I use a research method, namely library research or what is usually called library research or literature study. The results of this research also discuss the psychology of preaching which is very important in providing deep goals to the audience

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received June 29, 2025

Revised July 10, 2025

Accepted July 20, 2025

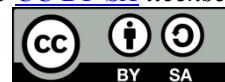
Kata Kunci:

Dakwah, Psikologi, Audiens

ABSTRAK

Dakwah adalah sebuah kegiatan dalam mengajak suatu kelompok atau individu dengan tujuan untuk mengarahkan kearah yang lebih baik. Dakwah selalu mengacu kedalam hal yang lebih baik karena seorang pendakwah, atau terkadang disebut penyuluh memberikan edukasi-edukasi positif terhadap pendengar. Terkadang ada juga para pendakwah kurang paham dengan keadaan audiens, tipe, dan kebiasaan audiens. Maka dari itu perlunya sebuah ilmu psikologi untuk mengetahui hal itu. Dalam penulisan ini kami ingin membahas tentang sisi positif dakwah kita apabila kita mengetahui dan paham dengan sebuah psikologi didalam dakwah. Dalam penulisan ini saya menggunakan metode penelitian yaitu teknik perpustakaan (library research) atau biasa disebut disebut studi kepustakaan atau studi literatur. Hasil penelitian ini juga membahas tentang psikologi dakwah yang sangat penting guna memberikan goals yang dalam kepada para audiens.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Fuada Zulfa Ahmada

Universitas Islam Negeri Salatiga

E-mail: fa4671375@gmail.com

PENDAHULUAN

Dakwah merupakan proses komunikasi dua arah yang bertujuan untuk mengajak manusia kepada jalan kebenaran sesuai dengan ajaran Islam. Tidak cukup hanya menyampaikan pesan, seorang dai harus juga memahami kondisi psikologis dan sosiologis audiensnya agar pesan dakwah dapat diterima, dipahami, dan diimplementasikan. Dalam konteks inilah, psikologi dakwah memainkan peranan penting sebagai disiplin ilmu pendukung bagi keberhasilan proses dakwah.¹

¹ Amir, M. (2020). *Psikologi Dakwah dalam Konteks Dakwah Kontemporer*. Jurnal Komunika, 12(1), 55–66.



Manusia diciptakan oleh Allah dengan membawa tugas dan amanah yang sangat berat. Salah satu tugas manusia di bumi ini adalah sebagai khalifah fi al- ardl. Setiap manusia memiliki tugas sebagai pemimpin. Di mana seorang pemimpin itu harus mampu menciptakan ketentraman, kedamaian, keadilan dan kesejahteraan. membenarkan atau mengarahkan segala sesuatu yang dirasa belum baik dan tidak sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh Allah selaku Sang Khalik. Manusia memiliki tugas untuk menyeru kepada manusia yang lain yang belum sesuai dengan yang diperintahkan Allah Swt., dan manusia memiliki kewajiban beramar makruf nahi munkar. Dakwah merupakan kewajiban setiap muslim. Sebagai dai tentu saja kita ingin mencapai kesuksesan dalam mencapai tugas dakwah. Salah satu bentuk keberhasilan dalam dakwah adalah berubahnya sikap kejiwaan seseorang. Dari tidak cinta Islam menjadi cinta, dari tidak mau beramal saleh menjadi giat melakukannya, dari cinta kemaksiatan menjadi benci dan tertanam dalam jiwanya rasa senang terhadap kebenaran ajaran Islam, begitulah seterusnya.

Karena dakwah bermaksud mengubah sikap kejiwaan seorang mad'ū, maka pengetahuan tentang psikologi dakwah menjadi sesuatu yang sangat penting. Dengan pengetahuan tentang psikologi dakwah ini, diharapkan kita dapat melaksanakan tugas dakwah dengan pendekatan kejiwaan sehingga hal yang diharapkan peran dan fungsi seorang dai benar-benar dapat dipahami oleh seorang dai sebagai mubaligh dan kondisi objek dakwah sebagai mad'ū. Sebagaimana Rasul Saw. dalam dakwahnya memang sangat memperhatikan tingkat kesiapan jiwa orang yang didakwahnya dalam menerima pesan-pesan dakwah.²

Dalam kajian teori komunikasi, sebuah pesan dianggap telah tersampaikan dengan baik apabila pesan tersebut sudah menghasilkan feedback dari komunikan. Feedback dalam hal ini diartikan sebagai efek dari pesan tersebut. Artinya jika kita korelasikan dalam aktivitas dakwah, proses dakwah dianggap berjalan dengan baik jika apa yang disampaikan dai, telah mampu merubah kepribadian mad'u ke arah yang lebih baik.³

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian kali ini, saya menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik perpustakaan (library research) atau biasa disebut disebut studi kepustakaan atau studi literatur. Dalam cara ini, saya mencari informasi dari sebuah jurnal-jurnal terdahulu yang sudah membahas tentang materi ini. cara pengambilannya yaitu mengumpulkan beberapa jurnal terkait dengan mencarinya disebuah lama web. Setelah itu metode pembacaan digunakan dalam hal ini untuk menambah literatur untuk mendapatkan informasi. setelah itu saya mencantumkan argumen-argumen terkait dengan cara parafrase untuk mendapatkan penulisan informasi yang akurat.

² Agus Salim, "Peran Dan Fungsi Dai Dalam Perspektif Psikologi Dakwah," *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Kebudayaan* 8, no. 1 (2018): 92–107, <https://doi.org/10.32505/hikmah.v8i1.401>.

³ St. Rahmatiah, "Peran Psikologi Dalam Proses Dakwah," *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* Vol. 1 (2014): 86–97, <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/3215/>.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Psikologi

Dalam lapangan ilmu pengetahuan, psikologi merupakan salah satu pengetahuan yang tergolong dalam “empirical science” yaitu ilmu pengetahuan yang didasarkan pada pengalaman manusia. Walaupun pada perkembangannya bersumber pada filsafat yang bersifat spekulatif. Psikologi menurut bahasa berasal dari kata Yunani yang terdiri dari dua kata: Psyche dan logos. Psyche berarti jiwa dan logos berarti ilmu, jadi psikologi secara bahasa dapat berarti “Ilmu Jiwa”. Namun pengertian ilmu jiwa itu sendiri masih kabur dan belum jelas. Hal ini disebabkan karena para sarjana belum mempunyai kesepakatan tentang jiwa itu sendiri. Menurut Sarlito (2000: 3), tidak ada seorang pun seseorang yang tahu dengan sesungguhnya apa yang dimaksud dengan jiwa itu sendiri, karena jiwa adalah suatu kekuatan yang abstrak yang tidak tampak oleh pancaindra wujud dan zatnya, melainkan yang tampak hanya gejala-gejalanya.

Beberapa sarjana modern mencoba mengemukakan beberapa definisi psikologi di antaranya Wilhem Wundt, (dalam Arifin, 1976: 19) mendefinisikan sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari atau menyelidiki pengalaman yang timbul dalam diri manusia, seperti pengalaman pancaindra, merasakan sesuatu, berpikir, berkehendak, dan bukan mempelajari pengalaman yang diluar diri manusia, karena pengalaman yang demikian menjadi objek kajian ilmu pengetahuan alam. Jhon C. Ruch (1984: 4) mendefinisikan psikologi sebagai ilmu tentang aktivitas perilaku dan mental. Ernest Hilgert (1962: 2) mengatakan, “Psychology is the science that studies the behavior of men and other animals” (Ilmu jiwa dapat diberikan batasan sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku dari manusia dan manusia lainnya).

Di sisi lain secara sederhana psikologi juga sering disebut sebagai ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia yang merupakan gejala dari jiwanya. Sedangkan pengertian atau definisi yang lebih terperinci menyebutkan bahwa psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku lahiriah manusia dengan menggunakan metode observasi secara obyektif, seperti terhadap rangsang (stimulus) dan jawaban (respon) yang menimbulkan tingkah laku. Definisi tersebut di atas mengesankan bahwa kegunaan psikologi terbatas hanya untuk menguraikan atau mengungkap apa yang ada di balik tingkah laku manusia. Dalam keadaan tertentu, kebutuhan seseorang memang dapat saja terbatas hanya ingin mengetahui faktor kejiwaan apa yang menyebabkan tingkah laku tertentu orang lain, tapi di saat yang lain, misalnya bagi seorang yang sedang merencanakan suatu kegiatan yang melibatkan banyak orang di mana banyak kemungkinan bisa terjadi, maka psikologi dapat membantunya meramalkan kira-kira tingkah laku apa yang bakal dilakukan oleh sebagian atau keseluruhan dari orang-orang yang diamatinya.⁴

Pengertian Dakwah

Dalam bahasa Arab, da‘wah atau da‘watun biasa digunakan untuk arti-arti: Undangan, ajakan dan seruan yang kesemua menunjukkan adanya komunikasi antara dua pihak dan upaya mempengaruhi pihak lain. ukuran keberhasilan undangan, ajakan atau seruan adalah manakala pihak kedua yakni yang diundang atau diajak memberikan respon positif yaitu mau datang dan memenuhi undangan itu. Jadi kalimat dakwah mengandung muatan makna aktif dan menantang, berbeda dengan kalimat tablig yang artinya menyampaikan. Ukuran keberhasilan

⁴ Salim, “Peran Dan Fungsi Dai Dalam Perspektif Psikologi Dakwah.”



seorang dai sebagai mubaligh adalah manakala ia berhasil menyampaikan pesan Islam dan pesannya sampai (wamā ‘alainā illā al-balāgh), sedangkan bagaimana respon masyarakat tidak menjadi tanggung jawabnya. Dari sini kita juga dapat menyebutkan apa sebenarnya tujuan dari dakwah itu sendiri? Adapun tujuan dari dakwah adalah untuk menumbuhkan pengertian, kesadaran, penghayatan dan pengalaman ajaran agama yang dibawakan oleh aparat dakwah/dai.

Dengan demikian maka dapat dirumuskan bahwa dakwah ialah usaha mempengaruhi orang lain agar mereka bersikap dan bertingkah laku seperti apa yang didakwahkan oleh dai. Setiap dai agama pun pasti berusaha mempengaruhi orang lain agar mereka bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan agama mereka. Dengan demikian pengertian dakwah islam adalah upaya mempengaruhi orang lain agar mereka bersikap dan bertingkah laku islami (memeluk agama Islam).

Sebagai perbuatan atau aktifitas, dakwah adalah peristiwa komunikasi dimana dai menyampaikan pesan melalui lambang-lambang kepada mad‘ū, dan mad‘ū menerima pesan itu, mengolahnya dan kemudian meresponnya. Jadi, proses saling mempengaruhi antara dai dan mad‘ū adalah merupakan peristiwa mental. Dengan mengacu pada pengertian psikologi, maka dapat dirumuskan bahwa psikologi dakwah ialah ilmu yang berusaha menguraikan, meramalkan dan mengendalikan tingkah laku manusia yang terkait dalam proses dakwah. Psikologi dakwah berusaha menyingkap apa yang tersembunyi di balik perilaku manusia yang terlibat dalam dakwah, dan selanjutnya menggunakan pengetahuan itu untuk mengoptimalkan pencapaian tujuan dari dakwah itu.⁵

Pengertian Psikologi Dakwah

Secara harfiah, psikologi artinya “ilmu jiwa” berasal dari kata yunani psyce “jiwa” dan logos “ilmu”. Akan tetapi yang dimaksud bukanlah ilmu tentang jiwa. Psikologi adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia sebagai gambaran dari keadaan jiwanya. Adapun dakwah merupakan usaha mengajak manusia agar beriman kepada Allah Swt. dan tunduk kepada-Nya dalam kehidupan di dunia ini, dimanapun ia berada dan bagaimana pun situasi serta kondisinya.

Dengan demikian, psikologi dakwah adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia yang merupakan gambaran dari kejiwaannya guna diarahkan kepada iman takwa kepada Allah Swt. Bila disederhanakan bisa juga dengan pengertian, dakwah dengan pendekatan kejiwaan. Pengertian dari Psikologi Dakwah yaitu psikologi dan ilmu dakwah. Pengetahuan tentang Ilmu Jiwa atau Psikologi diperlukan karena Psikologi Dakwah memang merupakan bagian dari Psikologi, yakni Psikologi Terapan. Ilmu Dakwah juga sangat relevan karena Psikologi Dakwah ini adalah ilmu bantu bagi kegiatan dakwah. Boleh jadi pengguna ilmu ini adalah dai yang psikolog yang suka berdakwah.⁶

Berdasarkan definisi-definisi dakwah yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa psikologi dakwah didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang gejala-gejala hidup kejiwaan manusia yang terlibat dalam proses kegiatan dakwah. Psikologi dakwah dapat juga diberi batasan sebagai ilmu yang mempelajari tentang tingkah laku manusia

⁵ Salim.

⁶ Salim.



yang merupakan cerminan hidup kejiwaannya untuk diajak kepada pengalaman ajaran-ajaran Islam demi kesejahteraan hidup manusia dunia dan akhirat.⁷

Kegunaan Dan peran Psikologi dakwah

Bantuan psikologi dakwah untuk memecahkan penyakit kejiwaan yang muncul bersamaan dengan hadirnya industrialisasi dan teknologisasi menjadi begitu intens dilaksanakan. Keharusan untuk mengkaji dan menerapkannya dalam lapangan kehidupan sosial dan individual sangat dibutuhkan. Peran psikolog muslim (dai) untuk mengatasi ketidakberartian dan ketidakberdayaan hidup manusia modern menjadi sangat penting untuk dibicarakan.⁸

Psikologi dakwah dengan mempedomani kegiatan dakwah, bertujuan agar dapat memberikan pandangan tentang mungkinnya dilakukan perubahan tingkah laku atau sikap mental psikologis mad'u sesuai dengan pola (pattern) kehidupan yang dikehendaki oleh Islam sebagaimana diserukan oleh dai.⁹ Itu berarti bahwa psikologi dakwah mempunyai titik perhatian kepada bagaimana memahami tingkah laku manusia (behavioral science). Pengetahuan tentang tingkah laku manusia sangat erat hubungannya dengan mendalami dan memahami segala tingkah laku dalam lapangan kehidupan melalui latar belakang kehidupan psikologisnya. Tingkah laku manusia itu sendiri merupakan fenomena dari keadaan psikologi yang terlahirkan dalam rangka usaha memenuhi kebutuhan untuk mencapai tujuan. Perubahan terhadap tingkah laku manusia terjadi bilamana ia telah mengalami proses belajar dan pendidikan, oleh karena itu psikologi dakwah sangat memperhatikan masalah pembangunan daya cipta, daya karsa dan daya rasa (kognisi, konasi dan emosi) manusia dalam hubungannya dengan penghayatan maupun pengamalan ajaran Islam.¹⁰

Peran strategis yang dapat dimainkan psikologi dakwah melalui dai untuk mengantisipasi problematika masyarakat dengan berbagai gejala dan potensi penyakit kejiwaan, adalah mengenal faktor situasi dan kondisi yang merupakan resultante dari pengaruh lingkungan dan kemampuan dasar yang berkembang melalui waktu, pada diri setiap individu sehingga dengan melihat kondisi seperti ini dai akan lebih mudah dapat melihat dan mengarahkan mad'u ke jalan mana dakwah itu akan diarahkan. Psikologi dakwah bertitik sentral pada kesediaan orang secara individual dalam menerima dan mengamalkan pesan Islam yang diterimanya secara ikhlas pula. Oleh sebab itu sikap ikhlas dalam menerima dakwah memberi karakteristik pada kejiwaan seseorang, maka kegiatan dakwah yang didasarkan atas pandangan psikologi mengandung sifat persuasif, motivatif, konsultatif dan edukatif.¹¹

Dengan memahami berbagai kondisi yang diakibatkan oleh kelemahan dan kekurangan teknologi dan industri modern mendorong para dai untuk memikirkan berbagai strategi yang tepat dan akurat sehingga mampu memberi pengobatan bagi penyakit kejiwaan yang ditimbulkan oleh kemajuan modern tersebut. Psikologi dakwah melihat dinamika kejiwaan seseorang melalui al-Qur'an dan Hadis. Al-Qur'an sebagai sumber motivasi ikut mengambil

⁷ Mubarak, 2006: 8

⁸ DR. Mohd Rafiq, M.A, "Penerapan Psikologi Dakwah Dalam Pengembangan Masyarakat Islam Di Era Industri Modern," *Jurnal At-Taghyir: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat Desa* 3, no. 2 (2021): 229–42, <https://doi.org/10.24952/taghyir.v3i2.3967>.

⁹ HM. Arifin, *Psikologi Dakwah, Suatu Pengantar Studi*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1991), hlm. 5.

¹⁰ Rafiq, M.A, "Penerapan Psikologi Dakwah Dalam Pengembangan Masyarakat Islam Di Era Industri Modern."

¹¹ HM. Arifin, *Psikologi Dakwah ...*, hlm. 6-7.



peran dalam setiap keputusan mana yang dianggap baik dan mana yang dianggap buruk yang akan dilakukan oleh setiap manusia.

Anton dan Ahmad (2011) mengatakan dalam bukunya “Metodologi Penelitian Filsafat” bahwa Manusia adalah makhluk yang selalu berkembang. Struktur absolut yang ditemukan tidak dapat dianggap statis, tetapi harus berjalan seiring dengan dinamika dan pembaruan yang terjadi terus menerus. Perkembangan manusia terjadi terus menerus, di mana yang lama mendasari yang baru. Manusia diciptakan Allah SWT tiada tandingannya atau dengan kata lain makhluk yang sempurna. Manusia diberkati dengan makna, roh, karsa dan rasa di dalam dirinya. Keuntungan ini membuat manusia menjadi raja di bumi ini. Memahami raja yang dimaksud adalah bagian yang memainkan peran penting dalam mengendalikan kehidupan di bumi ini. Segala sesuatu di sekitarnya menjadi objek studi manusia itu sendiri, termasuk alam, hewan, dan sebagainya. Khoir (1997) menguraikan bahwa Orang tidak cukup jika mereka hanya mempelajari alam sekitarnya. Hal ini membuat esensi manusia sendiri sangat sempit.¹²

Peran psikologi dakwah

Dakwah Islam merupakan proses penyampaian ajaran Islam terhadap umat manusia. Sebagai suatu proses, dakwah tidak hanya merupakan usaha penyampaian, tetapi merupakan usaha mengubah way of thinking, way of feeling, way of life manusia sebagai sasaran dakwah ke arah kualitas kehidupan yang lebih baik.¹³ Dalam aktivitas dakwah, seorang dai seringkali mengalami kesulitan untuk menggerakkan sasaran dakwahnya agar mau mendengarkan dan mengamalkan pesan yang disampaikan dalam kehidupan nyata. Seorang dai dihadapkan pada kenyataan bahwa individu-individu yang akan didakwahi memiliki keragaman dalam berbagai hal. Keragaman tersebut akan memberikan corak yang berbeda pula dalam menerima dakwah (materi dakwah).

Oleh karena itu, dakwah yang dilakukan harus berorientasi kepada kebutuhan sasaran dakwah dan dai berusaha memotivasi sasarannya untuk mengamalkan pesan yang telah disampaikan.¹⁴ Dengan kata lain seorang dai dituntut menguasai tentang kejiwaan manusia sebagai individu maupun anggota kelompok. Esensi dakwah sebenarnya terletak pada usaha pencegahan dari penyakit-penyakit masyarakat yang bersifat psikis dengan cara mengajak, memotivasi, merangsang serta membimbing individu agar sehat dan sejahtera jiwa dan raganya, sehingga mereka dapat menerima ajaran agama dengan penuh kesadaran dan dapat menjalankan ajaran agama sesuai dengan tuntutan syariat agama.¹⁵

Pesan dakwah harus disampaikan dengan pendekatan psikologis, yakni sesuai dengan cara berpikir dan merasa mad'u. Dengan memerhatikan faktor-faktor perkembangan psikologis beserta ciri-cirinya, maka pesan dakwah yang disampaikan oleh dai akan dapat meresap dan diterima dalam pribadi sasarannya kemudian diamalkan dengan perasaan yang tulus tanpa adanya ganjalan karena hal tersebut dapat menyentuh dan memuaskan kehidupan rohaninya. Dakwah seperti itu disebut dakwah persuasif.¹⁶ Disinilah letak titik berat strategi-strategi dakwah yang sebenarnya yaitu menerima pesan dakwah dengan ikhlas sekaligus

¹² Khusnul Wardan, *Psikologi Dakwah Teori Dan Aplikasinya Dalam Medan Dakwah*, Desember, 2023.

¹³ Amin, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, Jakarta: Amzah, 2008, h. 29.

¹⁴ Nawawi, *Motivasi Terhadap Tingkah laku dalam Proses Dakwah*, dalam *Komunika, Jurnal Dakwah dan Komunikasi*. Vol 1, No. 2 Juli-Desember 2007, h. 235

¹⁵ Rahmatiah, “Peran Psikologi Dalam Proses Dakwah.”

¹⁶ Amin, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2009, h. 210.



mempraktekkannya. Akan tetapi, realitas psikologis menunjukkan bahwa materi pesan yang disampaikan dai tidak secara otomatis diserap oleh mad'u. Pertimbangan-pertimbangan sasaran dakwah dalam menerima kehadiran sumber informasi menjadi kunci terhadap pertimbangan penerimaan dan pengambilan sikap terhadap materi dakwah.¹⁷

Dalam hal ini, psikologi memberikan jalan bagaimana menyampaikan materi dan menetapkan metode dakwah kepada manusia yang merupakan makhluk totalitas (psikofisik) dan memiliki kepribadian baik dari faktor dalam maupun pengaruh dari luar. Dengan demikian, psikologi dalam proses dakwah mempunyai titik perhatian pada pengetahuan tentang tingkah laku manusia. Pengetahuan ini mengajak individu kepada usaha mendalami dan memahami segala tingkah laku manusia yang merupakan fenomena dari keadaan psikologis yang terlahirkan dalam rangka usaha memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan. Dengan berlandaskan unsur-unsur kejiwaan atau psikologi, proses dakwah akan berjalan sesuai kebutuhan yang diharapkan manusia sebagai individu dan makhluk sosial.¹⁸

Mempelajari psikologi dakwah dirasakan perlu dalam rangka mengefektifkan pelaksanaan dakwah dan memaksimalkan hasil dari kegiatan dakwah. Menurut H. M. Arifin (2010) pada hakikatnya psikologi dakwah merupakan landasan dimana metodologi dakwah seharusnya dikembangkan. Psikologi dakwah membantu para da'I memahami latar belakang hidup naluriyah manusia sebagai makhluk individual maupun sebagai makhluk sosial. Dengan pemahaman tersebut da'I akan mampu memperhitungkan, mengendalikan serta mengarahkan perkembangan modernisasi masyarakat berdasarkan pengaruh teknologi modern yang positif. Psikologi dakwah juga dapat membantu para da'I dalam menerangkan tingkah laku yang baik dan dalam menerangkan manfaat-manfaat keimanan dan keberagaman seseorang.¹⁹

Dengan psikologi dakwah juga akan lebih memungkinkan seorang da'I atau peneliti memahami rahasia-rahasia hukum syara', sehingga dapat menjadikannya lebih yakin akan kesempurnaan dan keadilan Allah SWT dan dapat menerangkan dan menetapkan hukum-hukum dengan baik dan benar kepada masyarakatnya. Psikologi dakwah juga dapat membantu da'I untuk memahami keadaan jama'ah atau masyarakatnya, tentang minat maupun kadar pengaruh ajaran yang disampaikan kepada mereka. Dengan memahami psikologi seorang da'I akan bijaksana menetapkan materi dakwah dan tingkatannya dengan harapan tidak membosankan mad'u.²⁰

Tujuan Mempelajari Psikologi Dakwah

Psikologi memiliki beberapa tujuan, diantaranya adalah seperti :

- Untuk menumbuhkan pengertian, kesadaran penghayatan dan pengamalan ajaran agama yang dibawakan oleh aparat dakwah atau penerang agama. Oleh karena itu ruang lingkup dakwah dan penerangan Agama adalah menyangkut masalah pembentukan sikap mental dan pengembangan motivasi yang bersifat positif dalam segala lapangan hidup manusia. Usaha demikian tidak bisa terlepas dari studi psiko- logi dakwah, karena psikologi dakwah

¹⁷ Musthofa, Dimensi-Dimensi Psikologis Kajian Ilmu Dakwah, dalam Jurnal Ilmu Dakwah. Vol II, No. 1 April 2005, h. 103.

¹⁸ Rahmatiah, "Peran Psikologi Dalam Proses Dakwah."

¹⁹ Wardan, *Psikologi Dakwah Teori Dan Aplikasinya Dalam Medan Dakwah*.

²⁰ Wardan.



menyangkut segala sesuatu yang menyangkut jiwa daripada da'i serta sasaran dakwah, baik secara individual maupun kelompok sosial.

- Memberikan landasan dan pedoman kepada metodologi dakwah. Karena metodologi baru dapat efektif dalam penerapannya bilamana didasarkan atas kebutuhan-kebutuhan hidup manusia sebagaimana ditunjukkan kemungkinan pemuasannya oleh psikologi. Manusia membutuhkan bermacam-macam hal. Mulai dari kebutuhan fisik seperti makanan dan pakaian, istirahat dan pergaulan seksual, sampai dengan keperluan psikis seperti keamanan dan ketentraman, persahabatan, penghargaan dan cinta kasih. Maka ia terdorong untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya itu. Bila tidak berhasil memenuhi kebutuhannya ia akan merasa kecewa dan ia tidak senang. Keadaan inilah yang disebut frustrasi. Psikologi mengobservasi bahwa keadaan frustrasi dapat menimbulkan perilaku keagamaan. Orang yang mengalami frustrasi, tak jarang mulai berkelakuan religius. Dengan jalan itu ia berusaha mengatasi frustrasinya.²¹
- Memberikan pandangan tentang mungkinnya dilakukan perubahan tingkah laku atau sikap mental psikologis sasaran dakwah sesuai dengan pola kehidupan yang dikehendaki oleh aparat dakwah atau penerangan agama itu. Dengan demikian maka psikologi dakwah mempunyai titik perhatian kepada pengetahuan tentang tingkah laku manusia. Pengetahuan ini mengajak kita kepada usaha mendalami dan memahami segala tingkah laku manusia dalam lapangan hidupnya melalui latar belakang kehidupan psikologis. Perubahan tingkah laku manusia baru terjadi bilamana ia telah mengalami proses belajar dan pendidikan, oleh karena itu psikologi dakwah pun memperhatikan masalah pengembangan kognisi, konasi dan emosi dalam proses penghayatan dan pengamalan ajaran agama. Sedang proses belajar tersebut banyak dipengaruhi faktor situasi dan kondisi kehidupan psikologis yang melingkupi manusia itu sendiri.

KESIMPULAN

Dengan demikian, psikologi dakwah adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia yang merupakan gambaran dari kejiwaannya guna diarahkan kepada iman takwa kepada Allah Swt. Bila disederhanakan bisa juga dengan pengertian, dakwah dengan pendekatan kejiwaan. Psikologi dakwah sangat berperan penting dalam proses pendakwaan. Psikologi adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia sebagai gambaran dari keadaan jiwanya. Dalam hal ini, psikologi sangatlah berperan dalam pelaksanaan dakwah, hal ini dapat ditinjau dari segi psikologi yang dapat mengetahui dan menganalisa tipe2 audiens pendengar, bisa menyusun perencanaan dakwah yang baik, bisa memberikan edukasi yang mudah diterima oleh akal para audiens, dapat memberikan ketenangan dari segi psikis yang logis. Selain itu, psikologi dakwah dirasakan perlu dalam rangka mengefektifkan pelaksanaan dakwah dan memaksimalkan hasil dari kegiatan dakwah. Mungkin tanpa adanya psikologi dakwah, kegiatan dakwah sangat susah untuk dapat diterima oleh audiens ramai. Pemahaman audiens adalah sebuah hal yang sangat penting. Penting bagi dai untuk mengetahui keadaan, sifat, kebiasaan, kelakuan, dari audiens agar dapat terhindar dari penyampain perkataan yang menyinggung, dan kursang mengena bagi para pendengar.

²¹ Wardan.



UCAPAN TERIMAKASIH

Saya ucapkan terimakasih kepada teman-teman yang telah menemani saya dalam matkul psikologi dakwah ini, selain itu sayang juga ucapkan banyak terimakasih kepada ibu dosen yang telah mengajar, memberikan arahan terhadap saya mengenai pembelajaran ilmu yang terbilang asing menurut saya, mungkin sebelumnya saya mengetahui psikologi hanyalah sebuah kata saja, sama seperti dakwah, yang belum saya ketahuin ilmu mendalamnya, tetapi setelah adanya pembelajaran ini, sedikit banyak saya mengetahui dari kedua kata tersebut, dan gabungan dari dua kata tersebut. Ini adalah sebuah pengalaman yang berharga bagi saya, banyak sekali ilmu yang dapat saya dapatkan dari kepenyusunan jurnal ini. walaupun dalam penelitian jurnal ini saya masih menggunakan penilitan perpustakaan dengan mencari jurnal terkait untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya. Tetapi hal ini dapat menjadikan pengalaman yang sayang berharga bagi saya. Tidak lupa juga saya berterimakasih terhadap rekan rumah saya yang telah membantu, membimbing dan mengarahkan saya dalam membuat jurnal ini. sedikit banyaknya dia sudah memberikan jalan dari kebingungan saya dalam menyusun jurnal yang bisa dikatakan sayang awal dan minim pengalaman. Semoga, dengan permulaan pembuatan jurnal ini dapat menjadikan acuan ke[enulisan bagi saya. Baik dari membuat jurnal, membuat makalah, dan membuat karya ilmiah yang lain sebagainya demi pengembangan diri saya.

DAFTAR RUJUKAN

- Rafiq, M.A, DR. Mohd. “Penerapan Psikologi Dakwah Dalam Pengembangan Masyarakat Islam Di Era Industri Modern.” *Jurnal At-Taghyir: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat Desa* 3, no. 2 (2021): 229–42. <https://doi.org/10.24952/taghyir.v3i2.3967>.
- Rahmatiah, St. “Peran Psikologi Dalam Proses Dakwah.” *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* Vol. 1 (2014): 86–97. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/3215/>.
- Salim, Agus. “Peran Dan Fungsi Dai Dalam Perspektif Psikologi Dakwah.” *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Kebudayaan* 8, no. 1 (2018): 92–107. <https://doi.org/10.32505/hikmah.v8i1.401>.
- Wardan, Khusnul. *Psikologi Dakwah Teori Dan Aplikasinya Dalam Medan Dakwah*. Desember, 2023.
- Amir, M. (2020). *Psikologi Dakwah dalam Konteks Dakwah Kontemporer*. Jurnal Komunika, 12(1), 55–66.
- Mubarok, 2006: 8
- DR. Mohd Rafiq, M.A, “Penerapan Psikologi Dakwah Dalam Pengembangan Masyarakat Islam Di Era Industri Modern,” *Jurnal At-Taghyir: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat Desa* 3, no. 2 (2021): 229–42, <https://doi.org/10.24952/taghyir.v3i2.3967>.
- HM. Arifin, *Psikologi Dakwah, Suatu Pengantar Studi*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1991), hlm. 5.



Rafiq, M.A, “Penerapan Psikologi Dakwah Dalam Pengembangan Masyarakat Islam Di Era Industri Modern.”

HM. Arifin, Psikologi Dakwah ..., hlm. 6-7.

Khusnul Wardan, Psikologi Dakwah Teori Dan Aplikasinya Dalam Medan Dakwah, Desember, 2023.

Amin, Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam, Jakarta: Amzah, 2008, h. 29.

Nawawi, Motivasi Terhadap Tingkah laku dalam Proses Dakwah, dalam Komunika, Jurnal Dakwah dan Komunikasi. Vol I, No. 2 Juli-Desember 2007, h. 235

Rahmatiah, “Peran Psikologi Dalam Proses Dakwah.”

Amin, Ilmu Dakwah, Jakarta: Amzah, 2009, h. 210.

Musthofa, Dimensi-Dimensi Psikologis Kajian Ilmu Dakwah, dalam Jurnal Ilmu Dakwah. Vol II,

No. 1 April 2005, h. 103.

Rahmatiah, “Peran Psikologi Dalam Proses Dakwah.”

Wardan, Psikologi Dakwah Teori Dan Aplikasinya Dalam Medan Dakwah.